

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penentuan metode dalam penelitian atau cara melakukan penelitian adalah langkah yang sangat penting karena dapat menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian.<sup>1</sup> Untuk penetapan metode penelitian ini yang berada pada barisan paling depan adalah peneliti sendiri. Karena peneliti adalah yang paling mengerti terkait objek atau alat yang digunakan dalam penelitiannya.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah Jenis penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup> Dalam konteks ini, peneliti dalam memperoleh data tidak diwujudkan dalam bentuk angka namun data itu diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk lisan atau tulisan. obyek penelitian ini adalah naskah amalan Majelis Rotib Wa Sholawat.

Spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif yang cirinya bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi untuk kemudian disusun, dijelaskan,

---

<sup>1</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 35.

<sup>2</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2007), 3.

dan dianalisis. Dalam hal ini mendeskripsikan, menjelaskan serta menganalisis Naskah amalan Majelis Rotib Wa Sholawat.

## **B. Kehadiran peneliti**

Dalam pendekatan kualitatif ini peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merukan alat pengumpulan data yang utama.<sup>3</sup> Peneliti sangat berperan sebagai penentu keseluruhan skenario, sehingga data lebih banyak bergantung pada dirinya. Kehadiran peneliti disini dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan yang terkait dengan objek penelitian. Sebab peneliti sendiri sebagai perencana, pelaksan pengumplan data, analisis, penafsiran data, dan akhirnya peneliti itu sebagai pelapor hasil penelitiannya.<sup>4</sup>

## **C. Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data yang terdokumen. Sumber data ini berasal dari objek penelitian yang berupa naskah amalan Majelis Rotib Wa Sholawat yang dibaca rutin setiap ada kegiatan Majelis.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data seskunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam

---

<sup>3</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 7.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 121.

bentuk lain atau dari orang lain.<sup>5</sup> Adapaun sumber data skunder ini diantaranya majalah, bulletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi historis dan sebagainya.

#### **D. Metode Pengumpulan data**

##### **a. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, intruksi, majalah, bulletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa.<sup>6</sup>

##### **b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh beberapa pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>7</sup>

#### **E. Analisis Data**

Dalam teknik analisis data ini, peneliti menggunakan Analisis isi (*content analysis*). Merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi. Dengan menampilkan tiga syarat yaitu objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. Artinya harus mempunyai sumbangan teoritik.

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian... ..* (Bandung: Alfabeta, 2014), 90.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 189.

<sup>7</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 186.

Selanjutnya penulis akan melakukan kategorisasi pesan dakwah yang terkandung dalam naskah amalan Majelis Rotib Wa Sholawat kedalam tiga kategori.

1. Pesan dakwah yang mengandung muatan Akidah.
2. Pesan dakwah yang mengandung muatan Syariah.
3. Pesan dakwah yang mengandung muatan Akhlak.

Naskah amalan majelis Rotib Wa Sholawat yang di analisis kandungan seni dan pesan-pesan dakwah oleh penulis dilakukan tidak per bait dari tiap-tiap naskah yang diteliti, tetapi secara umumnya saja dalam bait di setiap Naskah dan dijadikan item.<sup>8</sup>

Penulis juga menambahkan analisis wacana sebagai tambahan rujukan. Dalam penelitian linguistik, wacana adalah unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Analisis wacana dalam studi linguistik ini merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal yang lebih memperhatikan pada unit kata, frase, atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan di antara unsur tersebut. Analisis wacana, kebalikan dari linguistik formal, justru memusatkan perhatian pada level diatas kalimat seperti kumpulan dramatikal yang terbentuk pada level yang lebih besar dari kalimat.<sup>9</sup> Analisis wacana

<sup>8</sup> Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya*, 149.

<sup>9</sup> Dalam studi linguistik, wacana merujuk pada kesatuan bahasa yang lengkap, yang umumnya lebih besar dari kalimat, baik disampaikan secara lisan atau tertulis. Wacana adalah rangkaian kalimat yang serasi, yang menghubungkan proposisi lain, kalimat satu dengan kalimat lain, membentuk satu kesatuan. Pengertian kalimat dihubungkan dengan kalimat lain dan tidak ditafsirkan satu persatu kalimat saja. Kesatuan bahasa itu bisa panjang bisa pendek. Sebagai sebuah teks, wacana bukan urutan kalimat yang tidak mempunyai ikatan sesamanya, bukan kalimat-kalimat yang dideretkan begitu saja. Ada sesuatu yang mengikat kalimat-kalimat itu menjadi sebuah teks, dan menyebabkan pendengar atau pembaca mengetahui bahwa ia berhadapan dengan sebuah teks atau wacana dan sebuah kumpulan kalimat melulu yang dideretkan saja.

dimaksudkan sebagai analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis Theo Van Leeuwen sebagai tambahan. Kerangka analisis yang berusaha menghubungkan antara analisis teks pada level mikro dengan konteks sosial yang lebih besar. Strategi itu ialah Eksklusi dan Inklusi yang dapat mengkaji teks lebih dalam sesuai dengan definisinya.

Kerangka analisis yang ditampilkan:<sup>11</sup>

TINGKATAN	YANG INGIN DILIHAT
<b>Eksklusi</b>	Apakah ada seni dan gaya penyampaian pesan dakwah yang dimasukkan dalam Naskah?  Bagaimana strategi yang dilakukan untuk menyampaikan seni dan gaya penyampaian pesan dakwah tersebut?
<b>Inklusi</b>	bagaimana gaya penyampaian pesan dakwah tersebut ditampilkan?

Tabel 1. Analisis Wacana Theo Van Leeuwen

<sup>10</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana pengantar analisis teks media* (Yogyakarta: LKiS, 2009). 5.

<sup>11</sup> Ibid., 192-193.

## F. Tahap-Tahap Penelitian

Pada dasarnya, karena penelitian alamiah mengandalkan “tidak tahu apa yang tidak diketahui”, maka suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu. Tahap pertama ialah mengetahui sesuatu yang perlu diketahui. Tahap ini barangkali dapat dinamakan tahap “orientasi dan memperoleh gambaran umum”. Tujuan tahap ini ialah memperoleh informasi tentang latar yang nantinya diikuti dengan tahap merinci informasi yang diperoleh pada tahap berikutnya.

Tahap kedua dinamakan tahap “eksplorasi fokus”. Sesudah tahap pertama, peneliti menyediakan waktu untuk menyusun “petunjuk” memperoleh data seperti petunjuk wawancara dan pengamatan. Pada tahap inilah pengumpulan data itu dilakukan, kemudian diadakan analisis dan diikuti dengan laporan hasil analisis.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 239-240.